

Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dalam Perspektif Islam

Kasman dan Yuni Sara

STAIN Mandailing Natal

kasman@stain dan yunisarahhasibuan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of self-adjustment of students who are given group guidance services, simulation game techniques and student adjustment given by assertive technique group guidance services, the effect of adjustment of students who have high self-efficacy and self-adjustment of students who have low self-efficacy, and the interaction of group guidance and self-efficacy in influencing adjustment. student self. This research is a quasi-experimental study with a 2x2 factorial design. The subjects of this study were students of class X MAN Siabu which consisted of two classes, where the first class as the experimental group was applied to the simulation game BKp and the second class as the control group was applied to the assertive BKp. The instruments used in this research are self-adjustment and self-efficacy questionnaires. Data were analyzed using two-way ANOVA with a significance of 0.05. The results show that there is a difference in the guidance of the simulation game technique group and assertive technique towards increasing students' self-adjustment, there is a significant increase in the value of $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that the results of hypothesis testing reject H_0 or accept H_a are at the 5% level. Second, there is a significant increase in the value of self-adjustment with a significance value of $0.00 > 0.05$, then hypothesis testing results that accept H_a or reject H_0 has an alpha value of 5%, so it can be concluded that there is an effect of self-efficacy on students' self-adjustment. Third, the interaction with group guidance and self-efficacy has a significant effect on self-adjustment as evidenced by the value of $0.00 < 0.05$. So the results of testing the hypothesis that reject H_0 or accept H_a can be concluded at the 5% level.

Keywords: Group Guidance, Self-Efficacy, Self-Adjustment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dan penyesuaian siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik asertif, pengaruh penyesuaian diri siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan penyesuaian diri siswa yang memiliki efikasi diri rendah, dan interaksi bimbingan kelompok dan

efikasi diri dalam mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Siabu yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas pertama sebagai kelompok eksperimen diterapkan BKp permainan simulasi dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol diterapkan BKp asertif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner penyesuaian diri dan efikasi diri. Data dianalisis menggunakan ANAVA dua jalur dengan signifikansi 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dan teknik asertif terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa ada peningkatan nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a berada pada taraf 5%. Kedua, ada peningkatan nilai yang signifikan terhadap penyesuaian diri dengan signifikansi nilai $0,00 > 0,05$ maka pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menerima H_a atau menolak H_0 memiliki nilai alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa. Ketiga, interaksi terhadap bimbingan kelompok dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri yang dibuktikan dengan nilai $0,00 < 0,05$. Maka hasil pengujian hipotesis yang menolak H_0 atau menerima H_a dapat disimpulkan pada taraf 5%.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Efikasi Diri, Penyesuaian Diri*

A. Pendahuluan

Manusia dalam kesehariannya tidak terbatas dari perasaan yang kurang menyenangkan terutama hal belajar. Maka penyesuaian diri menjadi aspek penting bagi individu dalam menguasai perasaan yang kurang menyenangkan atau tekanan dari kepentingan dan tuntutan lingkungan. Dalam islam dianjurkan untuk saling bersosialisasi menjalin hubungan yang baik dengan individu yang lain, sebab dengan adanya hubungan yang baik dengan manusia (Habalum minannas) maka hubungannya dengan Allah akan baik pula (Habalum minallah).

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu, makhluk social, dan makhluk religius akan menghadapi bermacam tantangan kehidupan yang tidak pernah lepas dari masalah, namun ada individu yang dapat menghadapi permasalahannya dengan bijak dan sabar juga sebaliknya ada yang menghidapinya dengan emosi. Untuk itu seorang individu membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu memecahkan masalahnya, sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dalam hal nasehat-menasehati hal ini berdasarkan

pada Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 yaitu saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.¹

Setiap manusia pada lingkungan yang baru diharapkan mampu beradaptasi, begitupun dengan siswa SMP saat sudah lulus dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa SMA/MA dikategorikan sebagai remaja dengan usia rata-rata 15-17 tahun. Hurlock menyampaikan bahwa remaja adalah masa dimana bukan lagi sebagai anak-anak akan tetapi belum bisa dikatakan dewasa, maka dalam hal ini diperlukan adanya bimbingan dari orang terdekat baik bimbingan secara umum maupun dari perspektif Islam.²

Berinteraksi dengan lingkungan baru, individu memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Menjadi seorang siswa dituntut untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan teman baru karena ada beberapa siswa/siswi SMA pada tahun pertama ada yang dapat menyesuaikan diri dengan baik ada yang tidak. Hurlock menggambarkan masa remaja sebagai masa dimana mereka menghadapi beberapa masalah sehingga membutuhkan penyesuaian diri karena adanya perubahan harapan sosial, peran dan perilaku.

Schneiders (dalam Gufron & Rini, 2010) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan atau keahlian individu untuk berinteraksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk memperoleh kehidupan sosial yang memuaskan. Siswa perlu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah agar mampu menjalankan kehidupan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah yang baru. Kemampuan menyesuaikan diri yang sehat terhadap lingkungannya merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu.³

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Dimana dalam hal ini, pemimpin kelompok menyediakan

¹ Nurhidayah, *Bimbingan konseling dalam perspektif* (skripsi), palopo: 2019

² Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 1980, h. 34

³ M. Nur gufron dan Rini rismawati, *Teori-teori Psikologi*, Jakarta: arrash media, 2010, h.

informasi-informasi yang bermanfaat agar membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Juntik (2009) menyampaikan bimbingan kelompok bermaksud untuk menghindari berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa), dimana bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial serta masalah umum lainnya.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah melalui bimbingan kelompok. Disamping itu, kegiatan bimbingan dapat membantu meningkatkan masing-masing pribadi dari anggota kelompok melalui kegiatan yang ada pada kelompok tersebut. Baik itu kegiatan yang menghibur maupun yang sebaliknya. Bimbingan kelompok pada dasarnya dapat dipahami sebagai proses menolong yang bertujuan memberikan bantuan kepada setiap anggota kelompok yang sama-sama mempunyai masalah untuk menentukan suatu keputusan penting dalam hidupnya yang umumnya lebih banyak terjadi dimasa sekolah.

Bimbingan kelompok mampu mengarahkan sikap siswa ke arah yang lebih baik terhadap pembahasan topik yang berkenaan dengan penyesuaian diri. Siswa yang berpikir bahwa awalnya penyesuaian diri merupakan tindakan yang sulit dilakukan pada suatu lingkungan yang baru, akan merasa bahwa memulai percakapan adalah sesuatu yang sulit, dalam kegiatan Bimbingan kelompok perilaku yang demikianlah yang akan diubah. Selanjutnya, diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok maka siswa belajar mengerti orang lain, dan memiliki empati pada orang lain melalui dinamika kelompok.

Astuti (2008), mengemukakan prosedur pembinaan perilaku positif terhadap penyesuaian diri membutuhkan usaha peralihan dengan memanfaatkan unsur kognitif dan emosi. Pembentukan penyesuaian diri di sekolah lebih efektif apabila menggunakan teknik yang tepat. Diantaranya yang paling efektif yaitu dengan penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik bimbingan, teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan dalam kegiatan tersebut adalah teknik pendekatan permainan simulasi dan teknik latihan asertif. Dimana

pendekatan permainan simulasi adalah tehnik untuk mengalihkan tingkah laku ke arah yang lebih aktif, sementara teknik latihan asertif merupakan suatu teknik yang sifatnya menguatkan kepercayaan diri.⁴

Sedangkan maksud dari efikasi diri (Self Efikasi) adalah kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam hal menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Bandura (dalam Ghufroon & Rini, 2010) mengatakan efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal penyesuaian diri tidak semua kemampuan individu itu sama, ada penyesuaian diri yang rendah dan ada penyesuaian diri yang tinggi serta tidak semua tingkat efikasi diri itu sama karena keduanya memiliki tingkat yang berbeda pada setiap individu. Maka perlu adanya suatu metode yang mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa terutama pada tahun pertama disekolah sehingga perlu upaya agar penyesuaian diri yang rendah bisa meningkat dengan bimbingan kelompok.⁵

Dari uraian diatas dapat diperoleh kepercayaan diri siswa meningkat dengan pelayanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik permainan simulasi dan latihan asertif dengan tingkat efikasi diri. Untuk mengetahui kebenaran efektif atau tidaknya tehnik permainan simulasi dan latihan asertif dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa maka perlu dilakukan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *eksperimen quasi* dengan penggunaan desain faktorial 2x2 yang bertujuan untuk mengamati peningkatan penyesuaian siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial 2x2, desain ini memperlihatkan kemungkinan adanya variable moderat

⁴ Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT.grasindo, 2008, h. 67

⁵ M. Nurgufroon dan Rini Rismawati, *Teori-teori psikologi*, Jakarta: arrash media, 2010, h.

yang mendominasi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil penelitian (variabel terikat). Pelaksanaan penelitian ini di Man Siabu yang terdiri dari dua kelas adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, kelas pertama menerapkan BKp Teknik permainan simulasi dan kelas kedua menerapkan BKp Teknik asertif. Desain dari faktorial penelitian bertujuan agar peneliti dengan penggunaan variabel kontrol moderat dan menjadikannya sebagai variabel bebas kedua. Faktorial desain sekaligus bertujuan agar mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas. Desain ini juga bertujuan memahami interaksi dari sejumlah variabel bebas terhadap indikasi masalah.⁶

Pada statistik perhitungan desain faktorial digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada tehnik Bimbingan kelompok dan efikasi diri ditentukan dua variabel yang akan di teliti.
- b. Memvariasikan variabel bebas. Dalam hal ini yang digunakan adalah Bimbingan Kelompok dengan teknik Permainan simulasi dan Teknik Asertif serta Efikasi diri tinggi dan rendah
- c. Menentukan hipotesis dan rumusan masalah
- d. Melakukan perhitungan statistik uji-F dengan menggunakan aplikasi SPSS⁷

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur (skala penelitian) sebagai alat pengumpul data penelitian. Skala penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni skala penyesuaian diri dan skala efikasi diri. Kedua skala tersebut terdiri dari aspek aspek sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III.

Untuk melihat item yang valid dilakukan uji coba dengan menggunakan aplikasi computer SPSS versi 17.0 for windows. Jumlah yang diuji untuk skala Penyesuaian diri adalah sebanyak 40 item yang valid 30 dan 10 gugur dan skala

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2010, h. 58

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian dalam Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 35

Efikasi Diri adalah sebanyak 37 item yang valid 31 item dan yang gugur sebanyak 6 item.

Untuk melihat perbedaan penyesuaian diri yang dipengaruhi bimbingan kelompok dan efikasi diri, berikut rangkuman hasil analisisnya.

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa bimbingan kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Dari hasil penelitian, maka dapat diuraikan pembahasan tentang perbedaan BKP menggunakan teknik permainan simulasi dan BKP teknik asertif yang melibatkan efikasi diri siswa. Dalam pembahasan ini data yang dianalisis adalah Penyesuaian diri.

1. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Siswa

Dari hasil analisis 2 jalur diketahui bahwa bimbingan kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan besaran $0,00 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa uji hasil hipotesis dapat menerima H_a atau menolak H_0 diperoleh nilai alpha 5%, makaterdapat pengaruh bimbingan kelompok pada penyesuaian diri siswa kelas XMAN Siabu.

Bimbingan Kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar terhadap anggota kelompok . Bimbingan kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok agar tercipta suasana nyaman antara satu dengan yang lainnya .

- a. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalahnya, melatih siswa mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta kemampuan berkomunikasi siswa dengan teman sebaya lebih meningkat dan juga permasalahan yang dialami siswa terselesaikan. Bimbingan kelompok memiliki metode atau penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- b. Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

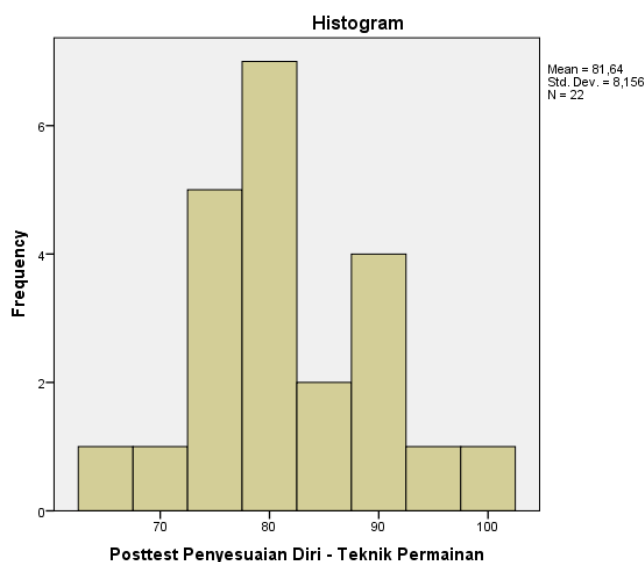
c. Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa secara bersamaan interaksi bimbingan kelompok dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka diuraikan pembahasan hasil penelitian terhadap perbedaan BKP dengan teknik permainan simulasi dengan BKP teknik latihan asertif dengan melibatkan faktor efikasi diri siswa. Dalam pembahasan ini data yang dianalisis adalah Penyesuaian diri.

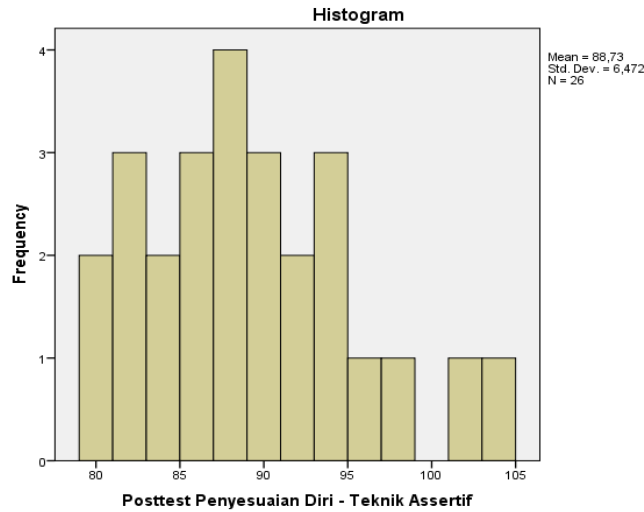
2. Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi dan Teknik Latihan Asertif

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur diketahui bahwa konseling kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan besaran $0,000 < 0,005$. Maka bisa disimpulkan hasil uji hipotesis dapat menolak H_0 atau menerima H_a diperoleh nilai alfa pada taraf 5%, maka dapat disimpulkan ada pengaruh konseling kelompok tentang penyesuaian diri siswa kelas X MAN Siabu.

Berikut grafik bimbingan konseling teknik permainan simulasi dan teknik permainan asertif:



Grafik Distribusi Data Postes Penyesuaian Diri Teknik Permainan Simulasi



Grafik Distribusi Data Postes Penyesuaian Diri Teknik Latihan Asertif

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar terhadap anggota kelompok. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok agar tercipta suasana nyaman antara satu dengan yang lainnya .

Bimbingan kelompok juga bertujuan bagi peserta didik untuk melatih menyelesaikan masalahnya, membiasakan mereka agar dapat menyampaikan argumen serta dapat menghargai orang lain dan meningkatkan kemampuannya berinteraksi dengan teman sebaya serta bisa menyelesaikan masalah individu. Bimbingan kelompok memiliki metode atau nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ teknik yang digunakan dalam menjalankan sebuah dinamika kelompok. Teknik atau metode yang digunakan dapat membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah individu yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini, bimbingan kelompok akan mempengaruhi perilaku penyesuaian diri siswa, baik dengan teknik *permainan simulasi* ataupun latihan asertif dan berdasarkan penjelasan diatas bahwa bimbingan kelompok mampu menumbuhkan penyesuaian diri bagi siswa dikelas X MAN Siabu.

3. Perbedaan penyesuaian diri yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri rendah

Pada hasil analisis 2 jalur diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pengujian hasil hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a mencapai taraf alpha 5%, maka ada pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X MAN Siabu.

Deskripsi hasil data pretest dan posttest penyesuaian diri berdasarkan tingkat efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut :

No	ED Rendah			ED Tinggi		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
	Skor	Skor		Skor	Skor	
1	82	64	18	93	93	0
2	83	83	0	93	93	0
3	85	84	1	93	93	0
4	85	85	0	93	94	-1
5	87	85	2	93	94	-1
6	88	86	2	94	94	0
7	88	86	2	97	95	2
8	88	87	1	98	98	0
9	88	87	1	99	98	1
10	88	87	1	100	99	1
11	89	87	2	100	99	1
12	89	88	1	100	99	1
13	90	88	2	100	101	1
14	90	88	2	101	101	0
15	90	89	1	101	101	0
16	91	89	2	101	101	0
17	92	90	2	101	101	0

18	92	90	2	102	102	0
19	94	97	-3	103	102	1
20	95	98	-3	105	103	2
21	97	100	-3	106	104	2
22	98	100	-2	109	110	-1
23	99	100	-1	110	111	-1
24	99	100	-1	111	113	-2
Total	2073	2186	55	2403	2406	18
Nilai max	99	100	18	111	113	2
Nilai min	82	64	-1	93	93	-1
Mean	86,37	91,08	2,29	100,12	100,25	0,75

Dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, efikasi diri merupakan hal yang sangat penting bagi individu, efikasi diri menjadi poin penting dalam membentuk tingkah laku individu. Efikasi diri bukan suatu hal yang datang tanpa disengaja atau muncul sendiritapi dihasilkandariproses dan suatu kebiasaan, sebab efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Salah satufaktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah efikasi diri. Karena seseorang cenderung meyakinkan dirinya agar mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dengan berbagai lingkungan yang dihadapinya.

Pada umumnya penyesuaian diri memang lebih dibutuhkan dalam kehidupan bersosialisasi dalam masyarakat khususnya sekolah sebab dilingkungan sekolah dimana antara satu siswa yang dengan siswayang lainnya selalu berinteraksi, melalui interaksi tersebut tercipta suatu penyesuaian diri yang baik misalnya menolong temannya yang mengalami masalah. penyesuaian diri yang positif muncul didalam diri adalah salah satu contoh wujud atau watak seseorang yang dihasilkan dari efikasi diri yang ada didalam diri manusia .

Pada hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X MAN Siabu.

4. Interaksi Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri Terhadap Pengaruh Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok tehnik permainan simulasi merupakan permainan untuk merefleksikan berbagai situasi yang muncul dalam kehidupan sebenarnya, akan tetapi situasi itu selalu dimodifikasi baik itu diciptakan lebih sederhana, dikurangi sebagian maupun dihapuskan dari konteksnya. Tujuan dari tehnik permainan simulasi ini yaitu melatih keterampilan siswa baik bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari serta melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok (Adams 1973 dalam Tohirin).⁸

Dari hasil penelitian yang di kemukakan sebelumnya di ketahui hasil uji ANAVA $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,346 > 0,000$) maka diambil kesimpulan secara bersama-sama bahwa bimbingan kelompok dan efikasi diri mempengaruhi terhadap penyesuaian diri.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi diberikan bimbingan kelompok menggunakan tehnik permainan simulasi mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik dari individu yang memiliki efikasi diri tinggi yang menggunakan bimbingan kelompok dengan tehnik latihan asertif. Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri rendah diberikan bimbingan kelompok menggunakan tehnik permainan simulasi mempunyai penyesuaian diri yang baik dari siswa

⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integritas)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, h. 70

yang mempunyai efikasi diri rendah menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif.

5. Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dalam Perspektif Islam

Menurut mursi, aktifitas konseling agama yang dijumpai pada zaman klasik islam dikenal dengan nama hisbah. Hisbah menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan dan mencegah perbuatan mungkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (amar makruf nahi mungkar) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. Hisbah merupakan panggilan, oleh karena itu muhtasib melakukannya semata-mata karena Allah yakni membantu orang agar dapat mengerjakan hal-hal yang menumbuhkan kesehatan fisik, mental dan social dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang merusak.⁹

Bentuk amar ma'ruf dalam hisbah ialah menyuruh dan menghendaki kliennya mengerjakan yang ma'ruf yakni semua hal yang dituntut syara' termasuk perbuatan dan perkataan yang membawa kemaslahatan bagi individu dan masyarakat yang wajib maupun yang sunat. Sedangkan bentuk nahi mungkar dalam hisbah ialah meminta klien menjauhi yang mungkar yakni semua yang dilarang syara' termasuk perbuatan dan perkataan yang mendatangkan kesulitan bagi pribadi dan masyarakat.¹⁰

Maka dalam hal ini bimbingan kelompok dalam perspektif islam sangat mempengaruhi terhadap efikasi diri dan penyesuaian diri siswa, dimana untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat atau dengan siswa yang lain seorang siswa harus mampu bersikap baik (amal ma'ruf nahi mungkar) dan menjauhi larangan-larangan dalam islam sehingga siswa lain mau menjalin hubungan dengan kita.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1995, h. 18

¹⁰ Meimunah S. Moenada, *Bimbingan konseling dalam perspektif Al-qur'an dan Hadist*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011, h. 65

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diolah dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan :

Ada pengaruh Bimbingan Kelompok dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa.

1. Terdapat perbedaan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dan teknik *assertif* yang dibuktikan dengannilai signifikan $0,00 < 0,05$. Sehingga bisa dikatakan pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a memperoleh taraf alpha 5%.
2. Adanya perbedaan Efikasi diri yang rendah dan Efikasi diri tinggi terhadap peningkatan penyesuaian siswa di MAN Siabu. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%, maka terdapat pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X MAN Siabu .
3. Adanya interaksi antara bimbingan kelompok dengan efikais diri yang memiliki pengaruh pada penyesuaian diri dengan taraf alpha $0,00 < 0,05$. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengujian hasil hipotesis menerima H_a atau menolak H_0 mencapai nilai alpha 5% di MAN Siabu.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri dalam perspektif islam. Dimana hal ini dibuktikan dalam surah Al-Ashr ayat 3 tentang saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian* : Jakarta , Rineka Cipta
- Ali & Asrori. 2011. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astute, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Samuel, T. Glading. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta : Indeks
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : Universitas Muhammadiyah
- Meimunah S. moenada. 2011. *Bimbingan konseling dalam perspektif Al-qur'an dan Hadist*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Nurhidayah. 2019. *Bimbingan Konseling Dalam Perpspektif Islam (Skripsi)* IAIN Palopo
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2004. *Layanan LI-L9* .Padang : Universitas Negeri Padang
- Romlah, Tatik. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* , Universitas Negeri Malang
- Santrock, W. John. 2011. *Masa Perkembangan Anak : Children Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, W. Sarlito. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo

- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian dalam pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ketut Dewa. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian* , Jakarta : Rajawali Perss
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Winkel, W.S & Sri Hastuti, M.M. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi